

## PENDAMPINGAN PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS BAGI PRAMUSAJI KEDAI DI KAWASAN WISATA

Ilham<sup>1\*</sup>, Irwandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia  
[ilham.ummataram@gmail.com](mailto:ilham.ummataram@gmail.com)<sup>1</sup>, [irwandi.elt@gmail.com](mailto:irwandi.elt@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pendampingan percakapan bahasa Inggris bagi pramusaji kedai di kawasan pantai Impos. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 26 orang pramusaji di kawasan pantai Impos yang masih kurang memadai dalam berbahasa Inggris komunikatif. Metode dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan menggunakan bahasa Inggris praktis, yaitu berlatih keterampilan keterampilan menggunakan bahasa Inggris dalam berinteraksi jual beli dengan tamu asing. Hasil evaluasi dari pengujian kemampuan berbicara menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris yang diindikasikan dari hasil rata-rata pretest adalah 38, sedangkan post-test sebesar 50,2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi para pramusaji di pantai Impos berhasil.

**Kata Kunci:** Pelatihan percakapan; kawasan pantai; pramusaji kedai.

**Abstract:** The purpose of this community service is to assist the group of waiters at the Impos beach with basic speaking training. The implementation of this activity was attended by 26 waiters in the Impos beach area who were still inadequate in communicative English. They had low English-speaking proficiency in daily conversation. The training activities involved pre-test, treatment, and post-test. It trained them how to sell their products to foreign tourists. The results of the training showed improvement of their speaking skills that are indicated by a significant different between their scores in pre-test and post-test. Their average score in the pretest is 38, while the post-test is 50.2. This community service helped the waiters and vendors improved their English daily conversation skills.

**Keywords:** Conversation training; beach area; seller.



---

#### Article History:

Received: 22-06-2022  
Revised : 26-07-2022  
Accepted: 13-08-2022  
Online : 28-08-2022



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Lombok Utara merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki tempat wisata alam yang sudah terkenal seperti pantai Impos, pantai Medana, serta terdapat pulau-pulau kecil seperti Gili Meno, Gili Air, dan Gili Trawangan yang menjadi primadona bagi wisatawan. Sebanyak 50% dari jumlah wisatawan yang datang ke NTB berkunjung ke tiga gili tersebut. Eksistensi Lombok utara saat ini sedang dikembangkan menjadi salah satu kawasan tujuan wisata di NTB. Kondisi semacam ini harus terus ditingkatkan melalui berbagai cara agar industri pariwisata NTB umumnya dan Lombok Utara khususnya terus meningkat baik secara kualitas maupun kuantitasnya demi peningkatan pendapatan daerah, termasuk pendapatan dari para pramusaji kedai yang mencari nafkah di sepanjang pantai Impos.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke pulau Lombok menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor, seperti perdagangan, perhubungan, dan perhotelan. Hal ini juga berkorelasi positif dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata pantai Impos untuk menikmati keindahan pantai dan berekreasi. Kondisi ini menjadi peluang bagi pramusaji di sepanjang pantai untuk menjajakan jualan mereka di kawasan wisata tersebut.

Pada umumnya pramusaji kedai di pantai Impos memiliki pendidikan yang relatif rendah dan tidak memiliki kemampuan dalam bahasa Inggris. Padahal, bahasa Inggris merupakan salah satu Bahasa komunikatif dunia yang digunakan oleh para wisatawan mancanegara (wisman) yang banyak berkunjung di sepanjang pantai Impos dan sering kali juga berbelanja dipantai tersebut. Mereka masih mengandalkan *tour guide* untuk memberikan penjelasan mengenai produk yang dijual. Kondisi tersebut membuat para pramusaji pasif menjajakan dagangan mereka terutama kepada wisatawan mancanegara. Hal ini tentu sangat disayangkan karena mereka adalah sasaran utama di sektor pariwisata dalam memasarkan dagangan, sehingga tidak dapat diberikan pembelajaran di kelas dan tidak punya waktu luang untuk belajar.

Dari hasil wawancara dengan ketua mitra, bahwa para pramusaji kedai sangat memerlukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan percakapan bahasa Inggris khususnya dalam hal berkomunikasi dengan pembeli yang berasal dari mancanegara. Percakapan bahasa Inggris mencakup jual-beli seperti sapaan kepada calon pembeli (*greeting and leave taking*), tawar menawar barang (*offering/bargaining*), menjelaskan barang dagangan (*describing things*), menjelaskan situasi/kondisi (*describing situation*), harga barang (*price*), uang kembalian (*money changing*), menulis nota (*writing invoice/receipt*). Karenanya diperlukan adanya program pendampingan bahasa Inggris bagi pramusaji kedai di sepanjang pantai Impos desa Medana.

Kelompok pramusaji kedai dan cafe di kawasan pantai Impos memiliki jumlah anggota sekitar 26 orang. Keberadaan kelompok pramusaji ini sangat prospektif dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

setempat. Pemberdayaan kelompok pramusaji sepanjang pantai ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan percakapan bahasa Inggris bagi pramusaji kedai dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris khalayak sasaran (Ayuningtyas, 2021; Azis et al., 2018; Farmasari et al., 2021; Hermayawati & Hartati, 2018, 2019; Hermayawati & Pitriyani, 2017; Ilham et al., 2021; Jumadil & Muliadi, 2016; Lestari, 2022; Mulyanti & Purwaningsih, 2020; Oktavia et al., 2019; Permana et al., 2020; Ratminingsih et al., 2020; Rohayati et al., 2021; Santika & Putri, 2018; Sinaga et al., 2020; Suadiyatno et al., 2018; Widiadnya, 2019; Wijaya & Muliadi, 2017; Wulandari et al., 2018). Pendampingan yang dilakukan oleh Permana et al, (2020) sebagai contoh, melakukan pelatihan bahasa Inggris bagi pramusaji kedai di kawasan wisata Aik Berik Lombok Tengah. Pengabdian ini menghasilkan luaran meningkatnya kepercayaan diri para pramusaji kedai di lokasi pengabdian dalam menghadapi pembeli mancanegara, meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris khalayak sasaran dalam praktek berbahasa Inggris secara langsung dengan pembeli dari mancanegara sehingga berdampak pada penambahan wisman yang berniat membeli dagangannya.

Berkaitan dengan fakta tersebut, permasalahannya sebetulnya ada pada pembiasaan penggunaan Bahasa Inggris pada kehidupan sehari-hari, karena bahasa merupakan kebiasaan (habit). Oleh karena pantai Impos merupakan salah satu urat nadi perekonomian kecamatan Tanjung, maka selayaknya lokasi tersebut dilengkapi dengan tersedianya sarana komunikasi bahasa Internasional, yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Atas dasar alasan tersebut, pengabdian ini berupaya memberikan solusi dengan menyediakan layanan komunikatif bagi kelompok mitra melalui pembiasaan menggunakan bahasa Inggris untuk layanan pembeli khususnya untuk sasaran wisman.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, terutama menyangkut kesiapan komunitas pramusaji kedai pantai impos, maka telah diputuskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum bertujuan memberikan pendampingan kepada pramusaji kedai untuk meningkatkan kemampuan dalam berbicara bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan secara santai terutama dalam bentuk melakukan percakapan dengan wisman menyangkut percakapan sehari-hari dan cara bertransaksi sesuai dengan komoditasnya menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan pembiasaan dilakukan demi mempersiapkan mereka agar mampu berbahasa Inggris khususnya secara lisan (oral/spoken English) sebagai bekal berkomunikasi aktif dengan tamu, pejabat atau pun wisatawan mancanegara yang semakin banyak berkunjung ke Lombok.

## B. METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah para pramusaji kedai yang berada di kawasan pantai Impos Desa Medana Kabupaten Lombok Utara sebanyak 26 orang. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah memberikan latihan percakapan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dalam rangka menyediakan layanan komunikatif bagi para wisatawan yang berkunjung ke pantai Impos. Pendampingan dilakukan secara berkelompok maupun individu pada setiap akhir pekan.

### 1. Metode pelaksanaan

Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris ini dilakukan dengan metode pelatihan yang berlangsung selama 6 sesi dengan durasi per sesi selama 90 menit dari tanggal 21 Mei hingga 25 Juni 2022. Pelatihan ini dilakukan 1 kali dalam seminggu dengan jadwal setiap hari sabtu di akhir pekan pukul 16.00-17.30. Sasaran dari kegiatan ini adalah para pramusaji di kawasan pantai Impos. Lokasi Kegiatan berada di Pantai Impos Dusun Karang Anyar Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap, yang diawali dengan tahapan survey lokasi dan komunikasi dengan ketua Pokdarwis, desain rencana pelaksanaan pengabdian, penyusunan materi dan media pelatihan, pelaksanaan pelatihan sampai dengan evaluasi kegiatan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Berikut adalah tahapan dari pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dicanangkan.

#### a. Pengamatan Lokasi Kegiatan dan Identifikasi Masalah

Tahap ini adalah tahap paling awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, pada tahap ini tim melakukan beberapa kegiatan antara lain: (a) survey lokasi pengabdian masyarakat; (b) berkomunikasi dengan kepala dusun dan ketua pokdarwis setempat untuk mendapatkan informasi lebih lengkap tentang permasalahan dan kebutuhan bahasa Inggris untuk para pramusaji di kawasan pantai Impos; (c) desain rencana pelaksanaan pengabdian diantaranya jumlah pramusaji sebagai khalayak sasaran, kebutuhan dan pengalaman belajar bahasa Inggris para pramusaji serta penyusunan indikator ketercapaian target pelatihan; dan (d) penyusunan material ajar dan media pelatihan mengajukan surat permohonan melaksanakan kegiatan dari kepala lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat UMMAT.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan merupakan kegiatan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelatihan bahasa Inggris ini dilakukan melalui tahap:

## 1) Pre-training

Kegiatan awal pelatihan dilakukan beberapa kegiatan antara lain pre-test untuk melihat kemampuan awal peserta pelatihan dalam bentuk test kemampuan berbicara mereka. Kemudian memulai kegiatan pelatihan dengan *warmer game* untuk mempersiapkan peserta pelatihan menerima materi pelatihan. Warmer game yang dilaksanakan adalah *fizz buzz* game untuk melatih kemampuan para pramusaji untuk mendengarkan instruksi, menghubungkan apa yang didengar dengan kondisi di sekitar, dan mentransfer apa yang didengar dan dilihat ke dalam bentuk acting. Kegiatan pre-training ini mengakomodasi perbedaan tipe pembelajar yaitu *auditory* melalui mendengar instruksi, *visual* melalui pengamatan sekitar, dan *kinaesthetic* melalui aksi yang dilakukan (Mckay, 2000).

## 2) Whilst-training

Kegiatan while training ini dilaksanakan dengan tahapan seperti terlihat pada Tabel 1.

**Table 1.** Tahapan Kegiatan *while training*

<b>Tahapan</b>	<b>Metode</b>	<b>Materi dan Kegiatan</b>
Penyampaian Materi	<i>Observation and Reflect</i>	Materi inti diberikan adalah (1) sapaan dan berpisah ( <i>greeting and leave taking</i> ), tawar menawar barang ( <i>offering/bargaining</i> ), menjelaskan barang dagangan ( <i>describing things</i> ), menjelaskan situasi/kondisi ( <i>describing situation</i> ), harga barang ( <i>price</i> ), uang kembalian ( <i>money changing</i> ), menulis nota ( <i>writing invoice/receipt</i> ). Satu contoh percakapan dari materi yang diberikan di atas dipraktekkan bersama tutor dan seorang peserta.
Pelatihan Aplikasi Materi	<i>Puzzle games</i>	Kalimat dalam percakapan dipotong-potong dan dituliskan ke dalam kartu-kartu berwarna untuk membentuk puzzle games yang kemudian disusun oleh peserta pengabdian sesuai urutan percakapan.
	<i>Role Play</i>	Para pramusaji bermain peran sebagai seorang pembeli dari wisatawan asing dan seorang pembeli lain mempraktekkan percakapan dilengkapi dengan barang-barang makanan dan minuman yang dijual.
	<i>Market Play</i>	Lingkungan belajar dirubah menjadi pasar mini, beberapa pramusaji berperan sebagai tamu asing dan beberapa orang lainnya sebagai pramusaji. Setiap pramusaji diberi kartu peran dan contoh ungkapan-ungkapan yang diperlukan sesuai dengan perannya. Para pramusaji berinteraksi secara alami sesuai dengan scenario dan peran masing-masing.

## 3) Post-training

Kegiatan pasca pelatihan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi penguasaan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan meminta para pramusaji untuk mempraktekkan percakapan jual beli dengan wisatawan asing. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memperhatikan dan memperbaiki kalimat dan pengucapan bahasa Inggris peserta pelatihan sesuai dengan pengucapan standar yang dipahami. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah menyediakan tempat pendampingan serta sebagai peserta aktif praktik berbahasa Inggris secara lisan sebagai ajang pembiasaan agar tidak lupa penggunaannya, mengingat konsep “language is a habit” yang harus selalu dipakai agar tidak terlupakan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan sekitar 26 peserta. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari salah satu hasil kajian ketua tim Pengabdian menyangkut masih rendahnya kemampuan berbahasa Inggris para pramusaji di tempat wisata di kabupaten Lombok Utara, termasuk para mitra pramusaji di pantai Impos.

## c. Evaluasi Kegiatan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini, maka evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi ajar diberikan mampu diserap oleh para pramusaji sebagai peserta pelatihan. Adapun rincian tahapan kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi adalah: (1) tim pengabdian melakukan assessment dengan memberikan post-test kepada peserta pengabdian; (2) tim pengabdian mencatat bagian-bagian yang masih kurang diserap baik oleh peserta yang terlihat dari hasil ujian tulis; dan (3) memastikan bahwa target yang telah direncanakan telah tercapai maksimal atau belum. Berikut merupakan tabel rubrik penilaian berbicara bahasa Inggris untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris para pramusaji kedai, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rubrik penilaian berbicara bahasa Inggris (Hughes, 2003)

Aspek Penilaian	Bobot Penilaian						Nilai
	1	2	3	4	5	6	
Accent	1	2	3	4	5	6	
Fluency	6	12	18	24	30	36	
Grammar	4	8	12	16	20	24	
Vocabulary	2	4	6	8	10	12	
Comprehension	4	8	12	16	20	24	
Total Nilai							

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di kawasan pantai Impos. Tahap pertama adalah mengobservasi lokasi dan mengidentifikasi masalah yang terjadi pada para pramusaji di kawasan pantai Impos. Kedua, melaksanakan kegiatan berupa program pelatihan percakapan bahasa Inggris. Ketiga, mengevaluasi kegiatan, dengan memberikan solusi terhadap permasalahan dan kendala yang terjadi setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

### 1. Pengamatan Lokasi Kegiatan dan Identifikasi Masalah

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lokasi kegiatan di kawasan pantai Impos Dusun Karang Anyar Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Observasi lokasi kegiatan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala yang dihadapi oleh para pramusaji dalam belajar bahasa Inggris. Dari hasil observasi ditemukan adanya permasalahan kurangnya kemampuan bahasa Inggris para pramusaji berbahasa Inggris komunikatif serta motivasi dan antusiasme yang rendah. Mereka mengakui bahwa aspek pengucapan kata dan kalimat, kosakata dan ungkapan-ungkapan yang lazim seperti sapaan dan tawar menawar barang menjadi kendala saat berbicara bahasa Inggris. Oleh karena itu perlu dilakukan program pelatihan percakapan bahasa Inggris dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris dan kepercayaan diri serta motivasi mereka untuk terus belajar bahasa Inggris.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Terdapat tiga kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan program pelatihan. Pertama tahapan presentasi materi pelatihan percakapan bahasa Inggris mencakup sapaan kepada calon pembeli (*greeting and leave taking*), tawar menawar barang (*offering/bargaining*), menjelaskan barang dagangan (*describing things*), menjelaskan situasi/kondisi (*describing situation*), harga barang (*price*), uang kembalian (*money change*), menulis nota (*writing invoice/receipt*).

Pada sesi materi sapaan kepada calon pembeli (*greeting and leave taking*) dan tawar menawar barang (*offering/bargaining*). Tutor melakukan modeling yakni dengan mengucapkan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris sapaan dan berpisah serta ungkapan tawar menawar dengan benar, kemudian diulangi oleh para pramusaji. Para pramusaji diminta untuk melakukan dialog dan tanya jawab satu persatu, yang pertama melakukan tanya jawab dengan tutor, yang berikutnya melakukan tanya jawab dengan sesama pramusaji. Kegiatan diakhiri dengan praktek melakukan kegiatan percakapan secara berpasangan. Dari kegiatan ini mereka sangat antusias dan interaktif.

Pada sesi materi menjelaskan barang dagangan (*describing things*), menjelaskan situasi/kondisi (*describing situation*), dan harga barang (*price*). Tutor melakukan modeling dengan cara mengucapkan ungkapan-ungkapan

tersebut dengan benar kemudian diulang oleh para pramusaji. Para pramusaji diminta untuk melakukan dialog dan tanya jawab satu persatu, yang pertama melakukan tanya jawab dengan tutor, yang kedua melakukan tanya jawab dengan sesama pramusaji. Kegiatan diakhiri dengan praktek melakukan percakapan secara berpasangan. Kemudian pada sesi materi uang kembalian (*money changing*) dan menulis nota (*writing invoice/receipt*), para tutor melakukan modeling dengan cara mengucapkan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris uang kembalian dan menulis nota dengan benar kemudian diulangi oleh para pramusaji. Pada tahap ini tutor memberikan tambahan kosakata, sehingga para pedagang makin aktif berbicara bahasa Inggris menggunakan kosakata dalam tindak tutur memberikan respon, opini yang berkaitan dengan uang kembalian dan menulis nota. Dengan demikian, mereka telah menunjukkan kemampuan komunikasi dua arah yang baik.

Dalam hal pendekatan pembelajaran yang diterapkan sebanyak mungkin pendekatan pembelajaran berbasis siswa (*learner-centered approach*). Pendekatan ini melibatkan pramusaji secara maksimal dalam seluruh proses pembelajaran pada saat pengenalan, praktek dan penggunaan lebih luas. Semua langkah pembelajaran melibatkan peserta pelatihan sebanyak mungkin baik secara kognitif maupun afektif.

Selain itu untuk menunjang kegiatan pembelajaran, hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran seperti kekhawatiran membuat kesalahan, saling mengejek akibat berbuat kesalahan, dan kurangnya keberanian mengespresikan diri berusaha dihilangkan oleh oleh tim pengabdian. Para pramusaji dimotivasi dan diberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat pembelajaran bahasa Inggris. Berikut pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar di pantai Imposseperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

### 3. Evaluasi Kegiatan

Untuk memantau jalannya pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar ini dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui capaian yang didapatkan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dan selanjutnya dilakukan

perbaikan untuk melakukan pelatihan yang lebih baik kedepannya. Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pelatihan antara lain sebagai berikut: (a) kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan; (b) peserta pelatihan menunjukkan minat belajar yang tinggi selama kegiatan pelatihan; dan (c) peserta pelatihan dapat menunjukkan peningkatan dari aspek penguasaan materi pelatihan yang diajarkan terlihat dari kesediaan berdiskusi dan keaktifan dalam bermain peran secara berpasangan. Kepercayaan diri peserta pelatihan makin baik dari sebelum diberikan pelatihan karena telah memahami dan mampu mengembangkan ekspresi-ekspresi bahasa dan contoh-contoh percakapan yang disediakan. Kemudian berdasarkan hasil tes, kemampuan bahasa Inggris para pramusaji pantai Impos mengalami peningkatan yang cukup signifikan, seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Pre-test dan Post Test para pramusaji di pantai Impos.

No	Nama Peserta	Fluency		Accents		Grammar		Vocabulary		Comprehension		Nilai Total Pretest	Nilai Total Post-test
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post		
1	AD	18	18	3	3	12	12	6	6	12	12	51	51
2	RT	12	18	1	2	6	18	6	8	8	8	33	54
3	AE	18	18	1	2	12	12	6	6	12	12	49	50
4	FG	12	18	1	2	6	12	4	6	8	12	31	50
5	HF	18	18	1	2	6	12	4	6	8	8	37	46
6	DA	18	18	2	2	12	12	6	6	12	12	50	50
7	HF	18	18	2	2	6	12	4	6	12	12	42	50
8	ADD	18	18	2	2	12	12	4	6	12	12	48	50
9	AG	18	18	1	1	12	12	4	4	12	12	47	47
10	WO	12	18	1	1	12	12	6	6	8	12	39	49
11	RF	12	12	2	2	6	12	4	4	12	12	36	42
12	DG	18	18	2	2	6	12	2	6	8	12	36	50
13	AFF	12	18	1	2	6	12	4	6	8	12	31	50
14	GD	18	18	2	2	6	12	4	6	12	12	42	50
15	HJ	12	18	1	1	12	12	6	6	8	12	39	49
16	FR	12	18	2	2	12	12	4	4	8	12	38	48
17	HR	18	18	1	1	6	18	4	6	8	12	37	55
18	RT	12	12	1	1	6	12	4	6	8	12	31	43
19	GT	6	12	1	1	12	18	4	6	8	12	31	49
20	LK	12	18	1	1	6	18	2	4	8	12	29	53
21	PT	18	18	2	2	6	18	4	6	12	12	42	56
22	RE	12	18	2	2	12	12	2	6	8	12	36	50
23	RY	12	18	1	2	6	12	4	6	12	12	35	50
24	WE	12	18	2	2	6	18	4	6	8	12	32	56
25	PR	12	18	1	2	6	12	2	6	8	12	29	50
26	TU	12	18	2	2	12	18	2	6	8	12	36	56
Nilai rata-rata												38,0	50,2

Pada test awal, rata-rata nilai kemampuan berbicara bahasa inggris para pramusaji adalah 38, sedangkan pada menjadi 50.2. Hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan para pramusaji setelah terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Indikator peningkatan kemampuan komunikasi

bahasa Inggris mereka yaitu peningkatan kosakata dan ungkapan-ungkapan yang lazim digunakan dalam percakapan sederhana dengan tamu luar negeri seperti sapaan, mendeskripsikan barang, mendeskripsikan situasi dan uang kembalian. Selanjutnya perbaiki cara-cara pengucapan kata-kata, kalimat dan ungkapan yang diajarkan. Peningkatan kepercayaan diri mereka juga meningkat dimana hal ini terlihat dari antusiasme mereka ketika mengikuti pendampingan bahasa Inggris serta peningkatan motivasi untuk terus belajar bahasa Inggris.

Secara singkat dapat dijabarkan bahwa proses pelatihan ini berusaha memenuhi kebutuhan peningkatan kompetensi bahasa Inggris para pramusaji dengan dilakukan pada atmosfir pembelajaran yang kondusif. Untuk membangun proses yang kondusif peserta pelatihan diarahkan menjadi bagian dari proses pelatihan yang dilakukan yaitu saling membutuhkan dan keberhasilannya ditunjang oleh motivasi diri yang tinggi dan keinginan bekerjasama terutama dalam hal pelatihan bahasa Inggris.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris dalam berinteraksi menawarkan barang dengan turis asing oleh para pramusaji di kawasan pantai Impos dengan peningkatan nilai rata-rata pretest adalah 38, sedangkan nilai post-test sebesar 50,2. Kemampuan tersebut diantaranya mampu melakukan percakapan bahasa Inggris mencakup jual/beli seperti sapaan kepada calon pembeli, tawar menawar barang, menjelaskan barang dagangan, menjelaskan situasi/kondisi, harga barang (price), uang kembalian, dan menulis nota. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dimana para peserta terlihat sungguh-sungguh dalam mengikuti pemaparan yang disebabkan oleh kesesuaian materi dan metode pelatihan komunikasi bahasa Inggris dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa.

Setelah mengikuti kegiatan ini, beberapa saran yang layak dipertimbangkan sebagai berikut: (1) perlu dilakukan kunjungan pasca pendampingan untuk mengetahui apakah khalayak sasaran tetap bersemangat untuk belajar bahasa Inggris; (2) diperlukan pendampingan penggunaan materi yang telah dilatihkan secara nyata dengan tamu-tamu luar negeri yang ada di kawasan pantai Impos; dan (3) Kegiatan berikutnya bisa menjajaki program-program lain yang dapat dilaksanakan oleh program studi pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram dalam membantu masyarakat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di Lombok Utara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Di samping itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sejahtera Dusun Karang Anyar Desa Medana, para pramusaji di kawasan pantai Impos desa Medana Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, serta pihak-pihak terkait yang membantu terlaksana kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan “English for Guiding” Bagi Pemandu Wisata Lokal Kabupaten Purworejo. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i1.59>
- Azis, A. D., Husni, R. K., & Lail, H. (2018). Pendampingan Kelompok pedagang Asongan di Kawasan Wisata Senggigi dalam Penguasaan percakapan Bahasa Inggris. *Jurnal Abdi Insani Unram*, 5(2), 154–160.
- Farmasari, S., Mahyuni, M., Wardana, L. A., & Nurtaat, L. (2021). Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Pariwisata Melalui Permainan Luar Ruang Bermakna (Meaningful Outdoor Plays) untuk Anak-Anak di Sekitar Lokasi Pembangunan Sirkuit MotoGP Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 87–92. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.673>
- Hermayawati, & Hartati, E. (2018). *Pkm Kelompok Pengrajin Blangkon dan Replika Bregada Bugis di Desa Bugisan, Patangpuluhan, Wirobrajan, D.I. Yogyakarta Sebagai Upaya Internasionalisasi Produk Budaya Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif*. Laporan Akhir Program Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Hermayawati, & Hartati, E. (2019). *PKM Aktivasi Kemampuan Berbahasa Inggris Lisan Komunitas Pedagang Pasar Bringharjo Yogyakarta*. Laporan Akhir Program Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Hermayawati, & Pitriyani, E. (2017). *Pendampingan Kelompok Pedagang Cenderamata Malioboro untuk Penyediaan Layanan Komunikatif Wisatawan Mancanegara*. Laporan Akhir Program Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Hughes, A. (2003). *Testing for Language Teachers* (Second Edi). Cambridge: Cambridge University Press.
- Ilham, Irwandi, Isnaini, Y., Rahmania, R., Hudri, M., & Bafadal, M. F. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Islam di Kekalik Sekarbela Mataram. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 1–10. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4046>
- Jumadil, & Muliadi, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Daerah Wisata Gili Trawangan Lombok Berbasis CAEC (Community of Active English Communication). *Lumbung Inovasi*, 1(1), 7–9.
- Lestari, D. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif bagi Pramusaji Restoran di Kabupaten Badung. *W-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 103–109.
- Mckay, P. (2000). On ESL standards for school-age learners. *Language Testing*, 17(2), 185–214. <https://doi.org/10.1177/026553220001700205>
- Mulyanti, W., & Purwaningsih, S. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif

- Untuk Pemandu Wisata Di Safari. *Journal of Empowerment Community*, 2(1), 105–114.
- Oktavia, Y., Husda, N. E., & Suhardianto, S. (2019). Kecakapan Berkomunikasi Berbasis English for Tourism Bermuatan Kearifan Lokal Masyarakat Kavling Seroja Kota Batam. *Abdamas*, 25(4), 185. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i4.14830>
- Permana, D., Qomariyah, S. S., & Rizka, M. A. (2020). Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Inggris Bagi Pramusaji Kedai di Kawasan Wisata Aik Berik. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 1–7.
- Ratminingsih, N. M., Budasi, I. G., Adnyani, N. K. P., Suniyasih, N. M., & Wulandari, P. R. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pokdarwis Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Dalam Rangka Mendukung Village-Based Tourism. *Proceeding Senadimas Undiksha 2020*, 384–395.
- Rohayati, D., Rustandi, A., Tarwana, W., Nurkhasanah, I., & Rohana, A. (2021). Pelatihan English Questions bagi para Petugas Parkir di Kawasan Wisata Budaya Ciung Wanara Karangkamulyan. *Abdimas Galuh*, 3(1), 17–31.
- Santika, I. D. A. D. M., & Putri, I. gusti A. V. W. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Di Desa Canggu, Kuta Utara. *SINAPTEK*, November, 21–26.
- Sinaga, T., Sutarsyah, C., Suparman, U., & Putrawan, G. E. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Komunikatif bagi Anggota Karang Taruna Tunas Muda Pekon Kiluan Negeri Kabupaten Tanggamus. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 246–259. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13793>
- Suadiyatno, T., Sumarsono, D., & Maurisa, S. (2018). Bahasa Inggris Berbasis Guided Selling Experience Bagi Para Penenun Di Desa Sukarara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 123–126. <https://doi.org/10.36312/jime.v4i2.420>
- Widiadnya, I. G. N. B. Y. (2019). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Bagi Komunitas Pengerajin Kain Tenun Gringsing Di Desa Tenganan Karangasem. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 3(April), 30–38. [https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para\\_dharma/article/view/950](https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para_dharma/article/view/950)
- Wijaya, Sl. S. M., & Muliadi, A. (2017). Membangun Community of Active English Communication di daerah Wisata Gili Air Lombok. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–56.
- Wulandari, M., Susanto, P. C., Andityawan, I. M., Sinlae, J. B., Wiryadikara, R. P., & Adiada, A. A. K. (2018). Pendampingan Kelompok Sadar Wisata Desa Catur Kintamani Menuju Desa Wisata yang Kekinian. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek*, November, 71–82. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/SINAPTEK/article/view/459>